

## **ANALISIS ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS BUS DI INDONESIA**

**Hani Anisa Rinjani,**

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Email: [haniannisarin@upi.edu](mailto:haniannisarin@upi.edu)

**Kusnendi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia  
Email: [kusnendi@upi.edu](mailto:kusnendi@upi.edu)

**Aneu Cakhyaneu**

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.  
Email: [aneufpeb@upi.edu](mailto:aneufpeb@upi.edu)

### **Abstrak**

*Perkembangan profitabilitas bank syariah masih lebih rendah dibandingkan bank konvensional, sehingga diperlukan adanya identifikasi terkait dengan strategi yang harus diterapkan guna meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan sampel sebelas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kausalitas. Teknik analisis data menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islamic Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, Islamic Intellectual Capital berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perbankan syariah dalam menjalankan kinerja operasionalnya perlu memperhatikan kualitas sumber daya manusia, modal dan sistem mencakup teknologi pendukung serta budaya kerja yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas.*

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital

### **Abstract**

*The development of the profitability of Islamic banks is still lower than that of conventional banks, so it is necessary to identify related strategies that must be applied to increase profitability. This study aims to analyze the effect of Islamic Corporate Governance and Islamic Intellectual Capital on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The population in this study includes all Islamic Commercial Banks in Indonesia with the used consists of eleven Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. The research method used is quantitative with the panel data regression method. The results of this study indicate that Islamic Corporate Governance has a negative effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Furthermore, Islamic Intellectual Capital has a significant positive effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study implies that Islamic banking in carrying out its operational performance needs to pay attention to the quality of human resources, capital and systems including supporting technology and work culture that is applied as an effort to increase profitability.*

**Kata Kunci :** Profitability, Islamic Corporate Governance, Islamic Intellectual Capital

## 1. PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan tujuan utama dan prasyarat penting menjaga keberlangsungan perusahaan jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan memiliki profitabilitas tinggi apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada pengeluaran. Dalam perbankan, profitabilitas merupakan informasi penting yang dibutuhkan investor dan manajer untuk memberi gambaran stabilitas dan kinerja bank (Dodi, 2018). Berdasarkan data laporan keuangan periode 2016-2020 diketahui bahwa profitabilitas bank syariah masih berada dibawah bank konvensional meskipun bank syariah mengalami pertumbuhan total *asset* tiap tahunnya. Bank syariah dengan *Return on Asset* (ROA) rata-rata sebesar 1,13% dan bank konvensional sebesar 2,35% (OJK, 2020). Hal ini memberikan gambaran bahwa kinerja bank konvensional lebih tinggi dibandingkan bank syariah sehingga menghasilkan *Return on Asset* (ROA) yang tinggi pula (OJK, 2020b). Rendahnya tingkat *Return on Asset* (ROA) mengindikasikan adanya penurunan kemampuan manajemen bank, kinerja yang dimiliki bank tersebut kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya untuk memperoleh laba (Ayuni et al., 2021).

Terdapat beberapa Bank Umum Syariah (BUS) pada 2020 dengan ROA dibawah 0,5% terkategori kurang baik diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BJB Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin (OJK, 2021). Hal ini menandakan adanya pengelolaan perusahaan yang dimiliki bank kurang efektif dan efisien, baik yang berhubungan dengan pengelolaan *asset* (*tangible asset* dan *intangible asset*) maupun pengelolaan perusahaan. Apabila profitabilitas bank syariah terus menerus mengalami penurunan, maka hal tersebut secara mikro dapat menjadi penghambat keberlangsungan kegiatan operasional bank kedepannya. Bahkan kemungkinan terburuk apabila penurunan profitabilitas terus terjadi, bank tidak akan mampu memberikan pelayanan jasa keuangan dan berhenti beroperasi. Karena profitabilitas yang rendah tidak dapat menjamin kelangsungan hidup perbankan dalam jangka panjang (Hamsyi, 2019). Adapun secara makro, penurunan profitabilitas yang terjadi terus menerus dapat mengganggu bahkan menurunkan stabilitas perekonomian negara. Karena bank secara efektif menjadi fasilitator untuk transmisi dana pada perekonomian di sektor riil. Terdapat keterkaitan antara deposito, pembiayaan serta pertumbuhan ekonomi secara simultan dalam jangka panjang (Suhardi et al., 2020). Apabila stabilitas perekonomian negara menurun maka kontribusi pada perkembangan keuangan syariah dunia pun menurun (KNEKS, 2018). Profitabilitas sebagai bagian dari kinerja keuangan berperan penting bagi bank karena dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan kepada masyarakat dalam menggunakan jasanya (Destiani et al., 2021).

Merujuk pada *Stakeholder Theory* suatu perusahaan tidak beroperasi atas keinginan dan tujuannya sendiri melainkan lebih mengedepankan hubungannya dengan *stakeholder* (Parmar et al., 2010). Adapun menurut *Agency Theory* pihak-pihak yang terlibat dengan perusahaan dalam hal ini perbankan perlu memiliki informasi yang sama guna meminimalisir mispersepsi (Bendickson et al., 2016). Penerapan tata kelola penting dilakukan guna menjaga hubungan dengan *stakeholder*, meminimalisir kerugian karena mispersepsi yang nantinya memberikan dampak pada profitabilitas perbankan (Mardianto & Jeclyn, 2021). Berdasarkan hasil riset Haider dkk (2015), Gebba dan Aboelmaged (2016), Ahmed (2017), Susilo dkk (2018), Kholilah dan Wirman (2019), Sutapa dan Hanafi (2019), Anik dkk (2021), Aisyah dkk (2021), Fajriyanti (2021),

Prativi dan Sukmadilaga (2021), Billah dan Fianto (2021), Ningsih (2021), Nadila dkk (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Dalam bank syariah, istilah *Good Corporate Governance* dikenal dengan *Islamic Corporate Governance*. *Islamic Corporate Governance* merupakan sistem pengelolaan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan berlandaskan prinsip ekonomi keuangan Islam, dengan tujuan utamanya mencapai *maqashid syariah* (Riziqiyah & Pramuka, 2021). Dengan demikian, pengelolaan perusahaan yang efektif dapat dijadikan sebagai strategi keberlanjutan bank syariah kedepannya. Upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan perolehan laba tentu membutuhkan informasi yang sesuai, tidak hanya informasi *asset* berwujud (*tangible assets*) tetapi juga *asset* tak berwujud (*intangible assets*). *Asset* tak berwujud ini diartikan sebagai *asset* milik perusahaan yang terdiri dari modal intelektual dan infrastruktur yang dapat dijadikan sebagai *competitive advantage* oleh perusahaan (Slamet & Facta, 2021).

Merujuk pada *Competitive Advantage Theory* pengembangan dari *Resource Based Theory* menyatakan bahwa potensi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan ada pada sumber daya yang dikelolanya, sumber daya yang dikelola secara efektif dan efisien dapat menjadi *competitive advantage* (keunggulan bersaing) bagi perusahaan dalam hal ini perbankan (Ceglinski, 2017). Berdasarkan penelitian Febrilyantri (2018), Endri (2018), Ousama (2019), Sutapa dan Hanafi (2019), Kholilah dan Wirman (2019), Rahayu dkk (2020), Billah dan Fianto (2021), Azis (2021), Akkas dan Asutay (2022) selain dari *Islamic Corporate Governance*, hal lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yaitu *Islamic Intellectual Capital*. Meskipun saat ini bermunculan perguruan tinggi dengan program studi ekonomi syariah, namun tidak semua sumber daya manusia yang ada di perbankan memiliki *background* pendidikan ekonomi syariah. Jumlah tenaga ahli yang berpengalaman di bidang manajemen risiko dan analisis pembiayaan masih sedikit dibandingkan dengan bank konvensional. Hal itu menjadikan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perbankan (KNEKS, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, apabila perusahaan telah mampu mengelola *Intellectual Capital* yang dimiliki secara efektif dan efisien, maka hal tersebut dapat menjadi keunggulan bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Dengan demikian, keunggulan tersebut yang nantinya akan membantu perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas sebagai bentuk strategi atau upaya meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang didasarkan pada kajian dan riset-riset terdahulu.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kausalitas. Populasi penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi dalam skala nasional dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Adapun sampel yang digunakan yaitu 11 BUS diambil menggunakan teknik *purposive sampling* disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan

data. 11 dari 14 BUS memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan pengolahan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Pengukuran didukung software *Eviews 9* dengan melakukan estimasi model, pemilihan model, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

- $Y$  = Profitabilitas
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel independen
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen
- $X_{1t}$  = *Islamic Corporate Governance* ke i dan periode ke t
- $X_{2t}$  = *Islamic Intellectual Capital* ke i dan periode ke t
- $T$  = Periode ke t
- $I$  = Entitas ke i
- $E$  = Variabel diluar model (variabel pengganggu)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian Deskriptif

##### *Islamic Corporate Governance* (X1)

*Good Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Governance* memiliki persamaan yakni harus menjalankan 5 prinsip yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum. Prinsip dasar *Good Corporate Governance* sebagai alat manajemen meliputi *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* (TARIF). Konsep *Islamic Corporate Governace* mengadopsi sistem nilai Al- Qur'an dan pengamalan pribadi Rasulullah Saw., sebagai *uswah hasanah* yang tercermin dari sifat-sifat beliau yang agung yaitu: *Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathonah* dan *Qana'ah*. Secara teoritis, prinsip-prinsip tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan pengurus dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor. ICG merupakan sistem yang mengatur dan mengarahkan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *stakeholder*, akan tetapi bertanggung jawab pula terhadap Allah Swt (Darma & Afandi, 2021). Nilai *Islamic Corporate Governance* dihitung melalui *Self-Assesment* yang telah dilakukan Bank Umum Syariah, data yang digunakan adalah nilai komposit dari *Self-Assesment*. Adapun nilai komposit dikategorikan sebagai berikut:

<b>Nilai Komposit</b>	<b>Kategori</b>
< 1.50	Sangat Baik
1.5 – 2.5	Baik
2.5 – 3.5	Cukup
3.5 – 4.5	Kurang Baik
4.5 – 5.0	Tidak Baik

Sumber: LPPI (2018)

Berdasarkan hasil pengkategorian pada Tabel 1, diketahui bahwa peringkat penerapan *Islamic Corporate Governance* pada BUS di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 2. Peringkat BUS berdasarkan Penerapan ICG**

No.	Bank Umum Syariah	Nilai ICG	Kategori
1.	Bank BCA Syariah	1	Sangat Baik
2.	Bank Syariah Mandiri	1	Sangat Baik
3.	Bank BRI Syariah	1.60	Baik
4.	Bank Victoria Syariah	1.82	Baik
5.	Bank Syariah Bukopin	1.94	Baik
6.	Bank BNI Syariah	2	Baik
7.	Bank BTPN Syariah	2	Baik
8.	Bank Panin Syariah	2.2	Baik
9.	Bank Jabar Banten Syariah	2.77	Cukup
10.	Bank Muamalat Indonesia	2.80	Cukup
11.	Bank Aceh Syariah	2.92	Cukup

*Sumber: data diolah penulis (2022)*

BUS dengan nilai ICG terbaik memberikan gambaran bahwa bank tersebut telah sesuai dalam menjalankan prinsip dan melaksanakan hal-hal yang menjadi indikator penilaian ICG. Begitu pun sebaliknya, bank dengan nilai ICG rendah menandakan bahwa bank tersebut belum memenuhi prinsip dan melaksanakan hal-hal yang menjadi indikator penilaian ICG.

#### ***Islamic Intellectual Capital (X2)***

Pengukuran tingkat IIC yang terdiri dari tiga indikator yaitu iB-VACA, iBVAHU dan iB-STVA. IB-VACA merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap *Capital Employed* (CE) terhadap *Value Added* (VA) perusahaan. VA ialah indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. IB-VAHU merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *Value Added* (VA) perusahaan. IB-STVA merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *Value Added* (VA) perusahaan (Ulum, 2013). Berdasarkan penilaian *Islamic Intellectual Capital* (IIC) BUS terdapat beberapa ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3. Peringkat *Islamic Intellectual Capital***

Skor	Kategori
> 3,00	<i>Top Performance</i>
2,0 - 2,99	<i>Good Performance</i>
1,5 - 1,99	<i>Common Performance</i>
< 1,5	<i>Bad Performance</i>

*Sumber: Ulum (2013)*

Berdasarkan data hasil pengukuran tersebut dapat diketahui peringkat penerapan *Islamic Intellectual Capital* Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 4. Peringkat BUS berdasarkan Penerapan IIC**

No.	Bank Umum Syariah	Nilai IIC	Kategori
1.	Bank BTPN Syariah	3.356	<i>Top Performance</i>
2.	Bank Aceh Syariah	2.602	<i>Good Performance</i>
3.	Bank BNI Syariah	2.376	<i>Good Performance</i>
4.	Bank BCA Syariah	2.326	<i>Good Performance</i>
5.	Bank Syariah Mandiri	2.306	<i>Good Performance</i>
6.	Bank BRI Syariah	1.934	<i>Common Performance</i>
7.	Bank Victoria Syariah	1.660	<i>Common Performance</i>
8.	Bank Muamalat Indonesia	1.630	<i>Common Performance</i>
9.	Bank Syariah Bukopin	0.694	<i>Bad Performance</i>
10.	Bank Jabar Banten Syariah	0.512	<i>Bad Performance</i>
11.	Bank Panin Syariah	-0.504	<i>Bad Performance</i>

*Sumber: data diolah penulis (2022)*

Bank dengan kategori *top performance* menandakan bahwa bank tersebut telah efektif dan efisien dalam mengelola total ekuitas, mengelola sumber daya manusia yang direpresentasikan oleh beban personalia serta mengimplementasikan sistem, prosedur, budaya perusahaan dan teknologi pendukung yang digunakan bank untuk menghasilkan pendapatan. BTPNS sebagai bank dengan IIC tertinggi menggambarkan bahwa pendapatan yang diperolehnya lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan seperti biaya administrasi umum, biaya penyisihan kerugian *asset* dan aktiva produktif serta biaya lainnya. Selain itu, BTPNS juga berhasil melakukan efisiensi terhadap biaya kepegawaian dan menciptakan nilai tambah. Sebaliknya, bank dengan penerapan IIC terkategori *bad performance* adalah bank yang kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber daya modal, manusia dan teknologi yang dimiliki. Kurang mampu mengelola modal yang dimiliki, kurang menekan biaya operasional pegawai, tidak dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki.

#### **Profitabilitas (Y)**

Keberlangsungan perusahaan bergantung pada *profit* yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba dari asset yang dikelola, kemampuan perusahaan bersaing dengan perusahaan lain dan lain sebagainya. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *asset* yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain ROA merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola *asset* yang dimiliki. Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dicapai bank tersebut. Tidak hanya itu, semakin tinggi ROA semakin baik pula posisi bank tersebut dilihat dari segi penggunaan *asset* (Firdaus et al., 2021).

**Tabel 5. Peringkat ROA BUS**

ROA	Peringkat	Kategori
> 1,5%	1	Sangat Baik
1,25% - 1,5%	2	Baik
0,5% - 1,25%	3	Cukup Baik
0% - 0,5%	4	Kurang Baik
< 0%	5	Tidak Baik

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP (2004)*

Berdasarkan kategori tersebut, diketahui peringkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 6. Peringkat BUS berdasarkan Profitabilitas**

No.	Bank Umum Syariah	Nilai ROA	Kategori
1.	Bank BTPN Syariah	10.656 %	Sangat Sehat
2.	Bank Aceh Syariah	2.286 %	Sangat Sehat
3.	Bank BNI Syariah	1.464 %	Sehat
4.	Bank BCA Syariah	1.160 %	Cukup Sehat
5.	Bank Syariah Mandiri	1.080 %	Cukup Sehat
6.	Bank BRI Syariah	0.602 %	Kurang Sehat
7.	Bank Syariah Bukopin	0.248 %	Kurang Sehat
8.	Bank Muamalat Indonesia	0.098 %	Kurang Sehat
9.	Bank Victoria Syariah	-0.260 %	Tidak Sehat
10.	Bank Panin Syariah	-1.966 %	Tidak Sehat
11.	Bank Jabar Banten Syariah	-2.446 %	Tidak Sehat

Sumber: data diolah penulis (2022)

Sumber dana bank salah satunya berasal dari simpanan masyarakat, ROA yang tinggi memberikan gambaran bahwa kondisi bank dalam menghasilkan keuntungan juga tinggi, pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya operasional yang dikeluarkan. Selain itu ROA yang tinggi menandakan bahwa posisi bank bagus dalam hal penggunaan *asset* secara efektif. Berbeda apabila ROA rendah, hal tersebut menandakan bahwa kinerja bank dalam pengelolaan *asset* juga rendah. Bank kurang mampu mengalokasikan asetnya pada aktivitas yang dapat menghasilkan laba.

#### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi regresi, model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

**Tabel 7. Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001397	1.270967	0.001099	0.9991
X1_ICG	-0.380926	0.491701	-0.774710	0.4420
X2_IIC	1.123506	0.138257	8.126212	0.0000

Sumber : data diolah penulis (2022)

Dengan demikian, persamaan model regresi tersebut yakni:

$$ROA_{it} = 0.001397 - 0.380926 ICG_{it} + 1.123506 IIC_{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it}$$

Diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar 0.001397 hal ini menunjukkan apabila *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Intellectual Capital* diasumsikan nol, maka variabel profitabilitas sebesar 0,001397%.
2. Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) dari variabel *Islamic Corporate Governance* diperoleh sebesar - 0.380926 yang berarti apabila variabel *Islamic Corporate Governance* bernilai rendah, maka profitabilitas naik. Nilai ICG yang rendah menandakan penerapan yang baik, karena kategori penilaian ICG adalah semakin kecil nilai ICG semakin

baik. Apabila terjadi penurunan nilai ICG (peningkatan penerapan) maka profitabilitas akan naik sebesar 0,380926%.

3. Koefisien ( $\beta_2$ ) dari variabel *Islamic Intellectual Capital* diperoleh sebesar 1.123506 yang berarti apabila variabel *Islamic Intellectual Capital* mengalami kenaikan 1%, maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 1,123506%.

Berdasarkan nilai koefisien dari hasil analisis regresi data panel dengan model *Random Effect* dapat variabel yang paling berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu:

1. *Islamic Intellectual Capital* yaitu objek yang memberikan nilai bagi perusahaan berdasarkan pengetahuan, kekayaan dan pengalaman berdasar aturan syariah. *Islamic Intellectual Capital* merupakan variabel yang secara parsial paling kuat dalam mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia karena menghasilkan koefisien paling besar yaitu sebesar 1,123506%. Semakin baik bank dalam mengelola pengetahuan, kekayaan dan pengalaman sumber daya manusia yang dimilikinya maka semakin baik pula dalam menghasilkan laba.
2. *Islamic Corporate Governance* menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling kecil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia karena menghasilkan koefisien paling kecil yaitu sebesar 0,380926%. Pengaruh yang diberikan pun negatif, karena kategori penerapan ICG terbaik adalah yang mempunyai nilai mendekati 1. Semakin rendah nilai ICG suatu bank menandakan bahwa bank tersebut memiliki penerapan ICG yang sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, maka akan semakin baik dalam menghasilkan laba.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas**

	ICG	IIC
ICG	1.000000	-0.201372
IIC	-0.201372	1.000000

Sumber : data diolah penulis (2022)

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel - 0.201372 < 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai prob masing-masing variabel 0.2292 dan 0.1927 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### Pengujian Hipotesis Penelitian

#### Uji t

Variabel ICG memiliki t hitung (0.774710) < t tabel (1.67469) yang berarti menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>1</sub>. Kemudian tingkat probabilitas yang dimiliki sebesar 0.4420 > 0.05. Dengan kesimpulan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Variabel IIC memiliki t hitung (8.126212) > t tabel (1.674469) yang berarti menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Kemudian tingkat probabilitas yang dimiliki sebesar 0,0000 < 0.05. Dengan kesimpulan bahwa IIC berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

## Uji F

**Tabel 9. Hasil Uji F**

S.E. of regression	1.413770
F-statistic	33.66452
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data diolah penulis (2022)

Diketahui bahwa F-statistic (33.66452) > F-tabel (2.48) yang berarti menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Kemudian tingkat probabilitas yang dimiliki sebesar 0,000000 < 0.05. Dengan kesimpulan bahwa ICG dan IIC berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 10. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.564230
Adjusted R-squared	0.547470

Sumber : data diolah penulis (2022)

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.547470 atau 54.474%, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang diterima variabel dependen (Y) dari variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) sebesar 54%. Variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) menjelaskan 54% pengaruh terhadap Y dan 46% lainnya dijelaskan oleh pengaruh lain diluar model dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

*Corporate governance* tidak hanya menyangkut pemegang saham dan manajer. Tetapi berkembang mencakup semua hubungan yang dimiliki manajer dengan pemangku kepentingan, termasuk pegawai, investor, kreditur, deposan, dan lainnya (Gebba & Aboelmaged, 2016). Penerapan *corporate governance* dilakukan untuk meningkatkan efisiensi kinerja manajemen dalam membuat keputusan (Al-Beshtawi et al., 2014). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya tidak ada dampak atau perubahan apapun yang diberikan *Islamic Corporate Governance* terhadap profitabilitas. Peningkatan yang terjadi pada *Islamic Corporate Governance* tidak serta merta meningkatkan profitabilitas. Adanya sistem tata kelola yang diterapkan tidak langsung mempengaruhi naik turunnya profitabilitas, karena tata kelola bukanlah kegiatan usaha dari suatu bank yang mampu mendatangkan pendapatan. Implementasi ICG pada perbankan syariah berkaitan dengan pembentukan pengawas syariah sudah dilakukan secara penuh, meskipun tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh bank. Adanya penerapan ICG ini sebagai bentuk tanggung jawab dari DPS, Komisariss dan Direksi untuk meminimalisir terjadinya tindakan *fraud* yang dimungkinkan merugikan profitabilitas perbankan.

Merujuk hasil pengukuran mengungkap bahwa Bank Syariah Mandiri dan BCA Syariah merupakan bank dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* terbaik diantara sebelas bank yang dijadikan sampel. Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin dan BTPN Syariah merupakan bank dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* terkategori rata-rata atau baik.

Sedangkan Bank Muamalat Indonesia, BJB Syariah dan Bank Aceh Syariah merupakan bank dengan penerapan *Islamic Corporate Governance* dibawah rata-rata. Mekanisme *corporate governance* dapat digunakan sebagai pencegahan terjadinya penyimpangan yang dilakukan pihak manajemen (Aslam & Haron, 2020). Tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *corporate governance* dan profitabilitas yang diukur dengan ROA menandakan bahwa tata kelola yang baik sebenarnya tidak berorientasi untuk memaksimalkan kinerja (Ajili & Bouri, 2018). Tata kelola syariah merupakan salah satu pilar yang akan menentukan seberapa sukses keuangan Islam di tahun-tahun mendatang (Mizushima, 2009). Nilai-nilai yang mendasari tata kelola perusahaan yang baik sepenuhnya sesuai dan tertanam dalam prinsip-prinsip keuangan Islam (Saidi, 2009). Pemantauan hanya terbatas pada kuantitas daripada kualitas pengungkapan. Tidak ada aturan yang komprehensif dan wajib untuk pengungkapan tata kelola perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *Competitive Advantage Theory* yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* dapat menjadi *advantage* dan meningkatkan profitabilitas. *Islamic Corporate Governanace* tidak dapat dijadikan sebagai *advantage* bagi bank karena tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan *Stakeholder* dan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* ada sebagai alat untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan dalam hal ini bank untuk meminimalisir segala kemungkinan terjadinya kerugian, penyimpangan dan konflik pihak manajemen (Djuanda et al., 2019). Keberadaan direksi yang lebih besar mampu mencegah terjadinya praktik penyimpangan manajemen yang lebih kecil, komite audit juga berperan dalam meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan pihak internal perbankan. Kemudian selain dari itu, adanya dewan syariah (DPS) berperan dalam mencegah terjadinya manipulasi laba dan mengarahkan agar operasional perbankan berjalan sesuai dengan ketentuan syariah (Mersni & Ben Othman, 2016).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Gebba, Aboelmaged (2016) dan Ahmed, Elsiddig Ibrahim (2017) yang menyatakan bahwa ketika bank memiliki praktik *corporate governance* yang efektif, maka akan tercermin pada peningkatan kinerja bukan profitabilitas. Dikatakan pula dalam hasil penelitiannya bahwa keuntungan bukanlah orientasi dari penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* diorientasikan untuk meminimalisir segala penyimpangan, kerugian dan konflik internal manajemen pengelola. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dalam persamaan regresi dinyatakan ICG memiliki nilai negatif, hal tersebut memberikan gambaran bahwa semakin kecil nilai ICG maka semakin baik bank dalam menerapkan ICG. Karena kategori penilaian ICG terbaik adalah yang nilainya mendekati satu. Penerapan ICG lebih ditujukan pada tanggung jawab moral perusahaan terhadap publik atas nilai yang diterapkan untuk menciptakan tata kelola yang baik, bukan ditujukan sebagai salah satu hal yang dapat meningkatkan profitabilitas secara langsung (Hamsyi, 2019).

### **Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas**

Kuantitas karyawan berkontribusi dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih tinggi (Nawaz, 2018). Dengan demikian *human capital* yang ada pada perbankan syariah dan sektor keuangan perlu dikembangkan dengan bijaksana sehingga dapat

memberikan kontribusi berharga bagi kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam hal ini perbankan syariah (Akkas & Asutay, 2022). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini disebabkan adanya peningkatan dari sisi *capital employed*, *human capital* dan *structural capital* pada perbankan dapat turut serta menambah jumlah laba yang dihasilkan. Dikarenakan sumber daya manusia, modal, sistem teknologi serta budaya perusahaan secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Competitive Advantage Theory* yang menyatakan bahwa sumber daya yang ada di perusahaan berpotensi untuk dijadikan *advantage* apabila dikelola secara optimal, efektif dan efisien. Sumber daya modal yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan laba yang diharapkan, begitu juga sumber daya manusia dengan segala potensi yang dimilikinya apabila dikelola secara efektif dan efisien akan menghasilkan laba sesuai harapan. Tidak hanya itu, sarana prasarana yang ada pun dapat meningkatkan perolehan laba apabila dikelola oleh pengelola yang memiliki kompetensi sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Modal intelektual mencakup di dalamnya sumber daya manusia itu penting, karena karyawan diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan operasional perbankan yang terkait dengan penyediaan layanan tetapi juga perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang Syariah, karena ini akan meningkatkan kredibilitas dan reputasi bank. Pengetahuan yang tertanam dalam diri manusia dapat menjadi *advantage* karena memiliki kriteria berharga, langka, terbatas dari imitasi dan tidak mudah diganti (Nawaz, 2018).

Dilihat dari data hasil penelitian mengungkap bahwa BTPNS mempunyai pengelolaan dan penerapan *Islamic Intellectual Capital* terbaik diantara sebelas bank syariah yang telah diteliti. BTPNS terkategori *top performance*, hal ini menunjukkan bahwa BTPNS sangat efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Selain itu, BTPNS mengalokasikan anggaran beban personalia lebih besar dibandingkan beban lainnya sebagai bentuk apresiasi terhadap kinerja sumber daya manusia yang ada. BTPNS juga menunjang kinerja karyawannya dengan pelatihan *skill*, sistem teknologi dan budaya perusahaan yang dijunjung tinggi. Namun dari hasil penelitian, terdapat beberapa bank dengan pengelolaan dan penerapan *Islamic Intellectual Capital* dibawah rata-rata dengan kategori *bad performance* yakni Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Hal ini dikarenakan bank-bank tersebut mempunyai total pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan yang diperoleh.

Nilai IIC yang rendah memberikan gambaran bahwa bank tersebut kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan potensi sumber daya yang tersedia seperti modal, kapasitas dan kemampuan pegawai, teknologi, budaya kerja dan lainnya (Ousama & Fatima, 2015). Bank dengan penerapan IIC yang rendah secara tidak langsung menandakan bahwa total ekuitas yang dimilikinya cukup besar, namun kurang baik dalam pengelolaannya sehingga menghasilkan pendapatan yang kurang optimal. Selain itu, bank tersebut juga tidak bisa menekan biaya operasional pegawainya sehingga pendapatan yang tidak begitu besar tidak dapat menutup biaya kepegawaian dan operasional yang dikeluarkan. Penerapan IIC yang rendah akan berpengaruh terhadap profitabilitas, terbukti dengan penerapan IIC Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah yang rendah membuat bank tersebut memiliki ROA terendah pula terkategori kurang dan tidak sehat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Ousama (2019) dan Akkas, Asutay Mehmet (2022) yang menyatakan bahwa modal intelektual yang dimiliki perusahaan berdampak secara langsung pada kinerja keuangan salah satunya profitabilitas. Pihak yang secara langsung mengelola asset perusahaan harus benar benar memiliki kompetensi yang sesuai guna meningkatkan potensi modal yang dikelola dan menghasilkan keuntungan optimal. Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Islamic Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada nilai *Islamic Intellectual Capital*, maka dapat berdampak pada peningkatan perolehan laba. Dengan kata lain, apabila perbankan syariah memperhatikan *Value Added Intellectual Capital* yang didalamnya mencakup sumber daya modal, kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia, teknologi serta sistem yang mendukung kegiatan operasional maka keberlangsungan perbankan dapat terjamin sekaligus diprediksi dapat meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan *Islamic Corporate Governance* pada perbankan syariah di Indonesia masih belum optimal. Terdapat beberapa bank dengan penerapan ICG dibawah rata-rata yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Aceh Syariah. Begitu pula penerapan *Islamic Intellectual Capital* BUS 2016-2020 belum efektif dan efisien karena terdapat beberapa bank terkategori *bad performance* yakni Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Kemudian, perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020 terkategori sehat. Namun, terdapat beberapa bank dengan profitabilitas tidak sehat yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Panin Syariah.

*Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dan frekuensi rapat DPS, komisaris, direksi, komite audit dan lainnya tidak secara langsung mempengaruhi peningkatan perolehan laba perbankan syariah. Karena hal tersebut tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasional yang dapat menghasilkan laba bagi perbankan. Terbukti dengan penerapan ICG BCAS dan BSM yang terbaik, namun tidak berbanding lurus dengan profitabilitas yang dimiliki.

*Islamic Intellectual Capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ataupun *value* dari modal, tenaga kerja, teknologi serta sistem pendukung untuk kegiatan operasional dapat meningkatkan perolehan laba bagi bank syariah karena langsung berhubungan dengan kegiatan operasional. Terbukti dengan penerapan IIC BTPNS yang terbaik dan berbanding lurus dengan profitabilitas yang dimiliki.

Adapun rekomendasi untuk penelitian kedepannya yaitu subjek penelitian tidak hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, tetapi dapat menambah Unit Usaha Syariah dan BPRS serta menambah variabel lainnya yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan operasional perbankan syariah. Menambahkan periode penelitian, menambah cakupan penelitian tidak hanya di Indonesia serta menggunakan indikator yang lebih mampu menggambarkan kualitas dan kondisi *Islamic Corporate Governance* suatu perusahaan. Selain itu, dapat menggunakan alat analisis yang dapat mengidentifikasi besaran pengaruh bukan hanya tiap variabel tetapi dari tiap subjek yang diteliti.

## REFERENSI

- Ajili, H., & Bourri, A. (2018). Corporate governance quality of Islamic banks: measurement and effect on financial performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(3), 470–487. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0131>
- Akkas, E., & Asutay, M. (2022). The impact of intellectual capital formation and knowledge economy on banking performance: a case study of GCC's conventional and Islamic banks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2021-0251>
- Al-Beshtawi, S. H., Zraqat, O. M., & Al-Hiyasat, H. M. (2014). The Impact of Corporate Governance on Non Financial Performance in Jordanian Commercial Banks and Islamic Banks. *International Journal of Financial Research*, 5(3). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v5n3p54>
- Aslam, E., & Haron, R. (2020). Does corporate governance affect the performance of Islamic banks? New insight into Islamic countries. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(6), 1073–1090. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0350>
- Ayuni, C., Gusti, R., Mahanavami, A., Bagus, I., & Wimpascima, N. (2021). Intellectual Capital Pengaruhnya terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business of Journal*, 3(2), 60–68.
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E. W., & Davis, P. E. (2016). Agency Theory: Background and Epistemology. *Journal of Management History*, 22(4), 437–449. <https://doi.org/10.1108/JMH-06-2016-0028>
- Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk toward Islamic banks Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), 517–538. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12339>
- Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyanu, A. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 301–312. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.554>
- Djuanda, W., Tanjung, A. R., & Kamaliah. (2019). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Corporate Governance Disclosure terhadap Kinerja Keuangan: Peran Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Mediasi. *Journal Ekonomi*, 27(3), 267–281.
- Dodi. (2018). Islamic Bank Profitability: A Study of Islamic Bank in Indonesia. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(1), 51.
- Firdaus, F., Saifullah, S., Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 113–123.
- Gebba, T., & Aboelmaged, M. (2016). Corporate Governance of UAE Financial Institutions: A Comparative Study between Conventional and Islamic Banks. *Journal of Applied Finance & Banking*, 6(5), 119–160.
- Hamsyi, N. F. (2019). The Impact of Good Corporate Governance and Sharia Compliance on the Profitability of Indonesia's Sharia Banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17(1), 56–66.
- KNEKS. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024* (Deputi Bidang Ekonomi (ed.); 1 ed.). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mardianto, & Jeclyn. (2021). Analisis Tata Kelola Perusahaan Terhadap Modal Intelektual Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1015–1023.
- Mersni, H., & Ben Othman, H. (2016). The impact of corporate governance

- mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Mizushima, T. (2009). *Corporate Governance and Shariah Governance at Islamic Financial Institutions : Assessing from Current Practice in Malaysia*.
- Nawaz, T. (2018). Intellectual capital profiles and financial performance of Islamic banks in the UK. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2018.10017001>
- OJK. (2020a). Statistik Perbankan Syariah. In *Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 5, Nomor 3).
- OJK. (2020b). *Statistik Perbankan Syariah*.
- OJK. (2021). *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*.
- Ousama, A. ., & Fatima, A. . (2015). Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks. *International Journal Learning and Intellectual Capital*, 12(1), 1–15.
- Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & de Colle, S. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445. <https://doi.org/10.1080/19416520.2010.495581>
- Riziqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). The Influence of Islamic Corporate Governance Against Tax Avoidance in Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economy*, 21(1), 9–18.
- Saidi, N. (2009). Corporate governance in Islamic finance. *Islamic wealth*, 433–452.
- Suhardi, M. A., Junaidi, Salju, Wicaksono, R., & Mispianiti. (2020). Islamic Banks Contribution to Indonesian Economic Growth. *International Journal of Islamic & Middle Eastern Finance & Management*, 13(3), 519–532.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ib-Vaic di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 7(1), 185–206. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>